

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program SPSS 17.0 *for windows*, yaitu dengan metoda wilcoxon serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa simpulan untuk menjawab identifikasi masalah dari penelitian ini. Perbedaan yang signifikan antara indikator keuangan berdasarkan laporan keuangan *Historical Cost* dengan indikator keuangan berdasarkan *General Price Level Accounting* pada perioda inflasi:

1. Perbedaan yang signifikan secara statistik pada rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu pada pengujian *Current Ratio*, sedangkan pada pengujian *Quick (Acid-test) Ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik.
2. Perbedaan yang signifikan secara statistik pada rasio aktivitas (*activity ratio*) yaitu pada pengujian *Inventory Turnover*, *Receivables Turnover*, *Average Collection Period*, *Average Payment Period*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Total Asset Turnover*.
3. Perbedaan yang signifikan secara statistik pada rasio utang (*solvability ratio*) yaitu pada pengujian *Total Debt to Total Assets Ratio* dan *Total Debt to Total Equity Ratio*.
4. Perbedaan yang signifikan secara statistik pada rasio profitabilitas (*profitability ratio*) yaitu pada pengujian *Gross Profit Margin*, *Operating*

*Profit Margin*, dan *Rate Return on Equity Ratio* sedangkan pada pengujian *Net Profit Margin* dan *Rate Return on Assets Ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik.

Jadi, setelah dilakukan pengujian pada lima belas rasio keuangan, ternyata menghasilkan dua belas rasio yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan antara indikator keuangan *Historical Cost* dengan indikator keuangan *General Price Level Accounting*. Keadaan ini menyebabkan laporan keuangan *Historical Cost* menjadi kurang relevan untuk dianalisis sehingga perlu dibuat laporan keuangan berdasarkan *General Price Level Accounting*. Khususnya bagi *users* yang membuat keputusan berdasarkan rasio-rasio tersebut, karena adanya perbedaan signifikan pada rasio-rasio keuangan dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang berbeda. Perlunya penggunaan laporan keuangan berdasarkan *General Price Level Accounting* sebagai informasi penambah (*supplement report*) untuk digunakan sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan. Penggunaan metoda *General Price Level Accounting* juga digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya banding (*comparability*) suatu laporan keuangan.

## 5.2 Keterbatasan

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan PT Kalbe Farma Tbk. menyusun laporan keuangannya berdasarkan *Historical Cost Accounting* yang tidak memperhitungkan perubahan daya beli uang akibat terjadinya inflasi.

2. Peningkatan indeks harga umum pada tingkat inflasi perioda tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 telah mengubah beberapa nilai elemen laporan keuangan historis secara signifikan sehingga nilai beberapa elemen laporan keuangan historis tersebut menjadi tidak relevan lagi karena memiliki daya beli yang berbeda dengan akhir perioda yang diteliti.
3. Pada kondisi perekonomian dengan tingkat inflasi yang tinggi, uang kas (*monetary assets*) kehilangan nilainya dengan sangat cepat.

### **5.3 Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan tidak mengabaikan pengaruh perubahan harga secara umum terutama dalam perioda inflasi dengan menyesuaikan laporan keuangan historisnya dengan menggunakan metoda *General Price Level Accounting*, sehingga informasi yang dihasilkan dapat lebih relevan untuk pengambilan keputusan bagi *internal users* maupun *eksternal users*, terutama yang berkaitan dengan laba perusahaan. Informasi mengenai laba perusahaan berdasarkan laporan keuangan historis dapat menyesatkan karena tidak memperhitungkan perubahan daya beli uang akibat adanya inflasi. Selain itu, penggunaan metoda *General Price Level Accounting* diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya banding suatu laporan keuangan.
2. Para pemakai laporan keuangan, yaitu pihak internal maupun eksternal perusahaan sebaiknya lebih cermat dalam menganalisis setiap komponen laporan keuangan historis pada perioda inflasi, karena laporan keuangan historis tidak memperhitungkan perubahan daya beli uang akibat terjadinya inflasi.

3. Pada perioda inflasi yang tinggi, perusahaan sebaiknya tidak banyak memegang *monetary assets* karena hal ini dapat meningkatkan *purchasing power loss*, misalnya dengan mempercepat waktu penagihan piutang. Sebaliknya, perusahaan sebaiknya lebih banyak menahan *monetary liabilities* agar dapat memperoleh *purchasing power gain*. Oleh karena itu, pada perioda inflasi yang tinggi, akan lebih menguntungkan bagi perusahaan untuk mempertahankan *nonmonetary assets*. Indonesia secara keseluruhan memiliki tingkat inflasi yang tinggi, oleh karena itu setelah dilakukan penelitian ini, penulis menyarankan penggunaan metoda *General Price Level Accounting* dalam menyusun laporan keuangan sebagai laporan suplemen bagi *users* dalam proses pengambilan keputusan.